

## I. PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang

Kelapa sawit adalah salah satu tumbuhan perkebunan yang memiliki prospek industri yang baik dipasar lokal maupun pasar dunia. Indonesia merupakan negara penghasil sawit terbesar di dunia (Siahaan dkk, 2020). Menurut catatan Gabungan Pengusaha Kelapa Sawit Indonesia (GAPKI), pada tahun 2020, nilai sumbangan ekspor minyak kelapa sawit mencapai 260,167 triliun. Tenaga kerja yang terserap di industri sawit juga tidak sedikit, ada sekitar 4,6 juta orang yang dipekerjakan oleh pengusaha bidang kelapa sawit (Srinarta 2022).

Dengan berkembangnya teknologi dalam perkebunan kelapa sawit melalui platform web menyebabkan perkembangan teknologi informasi juga mengarah pada penerapan *Global Positioning System* (GPS) untuk mendukung penyampaian informasi berbasis lokasi secara realtime. Dan juga mendukung dalam peningkatan aplikasi berbasis lokasi yang dapat digunakan baik oleh karyawan perkebunan kelapa sawit (Yuningsih, 2018). Dimana dengan adanya fitur dan kemajuan yang ada serta ditawarkan melalui perkembangan teknologi informasi yang ada, sistem yang dibangun ini nantinya akan dikembangkan serta dijalankan menggunakan aplikasi web untuk membantu dalam memberikan navigasi terhadap blok yang akan dipanen serta aktivitas atau informasi yang ada pada blok tersebut.

Faktor yang dapat menyebabkan masalah dalam pemanenan diantaranya adalah kurang terpantaunya proses pemanenan dan pengangkutan, rendahnya

kemampuan penyerapan penggunaan teknologi zaman sekarang dan tingginya tingkat penjualan tandan buah sawit (Wachjar dkk, 2017). Dalam perkebunan kelapa sawit sering juga mengalami permasalahan didalam produksi kelapa sawit. Pengaruh dari pengelolaan hasil panen yang masih menggunakan sistem manual sehingga mengakibatkan adanya ketidakakuratan data ialah karena kecurangan yang dilakukan pemanen, krani atau mandor dalam menentukan hasil panen. Dalam hal ini, perusahaan perkebunan pada umumnya yang masih menggunakan sistem manual dalam produksi apabila dilakukan secara tidak valid akan mengalami kerugian yang cukup besar pada perusahaan. Oleh karena itu, penting untuk diperlukannya penerapan digitalisasi dalam pencatatan hasil produksi dalam industri kelapa sawit seperti penerapan digitalisasi *Electronic Field Activity Capture and Traceability* (e-FACT) pada perusahaan Sinarmas. Untuk mengatasi hal tersebut perlu di terapkannya sistem digitalisasi, e-FACT menjadi salah satu digitalisasi dalam mengelola hasil panen. Dengan adanya penerapan digitalisasi e-FACT dalam perkebunan kelapa sawit menjadi salah satu hal yang penting dalam sistem panen kelapa sawit, yang secara keseluruhan dapat memberikan pencapaian produksi yang lebih valid, penerapan digitalisasi dalam perkebunan kelapa sawit diharapkan memberikan kualitas produksi yang baik sehingga membantu meningkatkan produktivitas serta meningkatkan efisiensi dan efektivitas produksi kelapa sawit (Lubis, 1992).

Dalam meningkatkan peran perkebunan kelapa sawit, perkebunan kelapa sawit harus menggunakan TI (Teknologi Informasi) dan komunikasi guna

menunjang proses produksi kelapa sawit. Digitalisasi di perkebunan kelapa sawit menjadi semakin penting karena perkebunan kelapa sawit menjadi salah satu sektor yang paling penting dalam perekonomian Indonesia. Penggunaan teknologi digital dapat membantu mempercepat dan mempermudah proses manajemen perkebunan kelapa sawit, sehingga meningkatkan produktivitas dan efisiensi. Industri kelapa sawit merupakan salah satu lini bisnis yang dapat terus dikembangkan teknologi dan inovasinya. teknologi dan inovasi pada industri kelapa sawit sangat dibutuhkan pada sistem manajemen perkebunan kelapa sawit. Penyesuaian sistem dan teknologi industri 4.0 dapat diimplementasikan pada perkebunan kelapa sawit mulai dari proses pembibitan, perawatan, hingga panen. Sebenarnya, digitalisasi telah banyak digunakan pada beberapa perusahaan kelapa sawit di Indonesia, seperti di PT. Kencana Graha Permai. Pemanfaatan teknologi digital pada perkebunan sawit ini menyebabkan kegiatan semakin jadi efektif dan kompetitif. Dengan teknologi yang telah di kembangkan oleh perusahaan mampu menampilkan data harian kebun di seluruh wilayah perusahaan. Data yang dihasilkan dari penggunaan digitalisasi ini dapat diteruskan secara akurat, lengkap ringkas, dan tepat waktu.

## **B. Rumusan Masalah**

Adapun rumusan masalah berdasarkan latar belakang diatas ialah apakah ada pengaruh penggunaan digitalisasi e-FACT terhadap validitas data produktivitas panen kelapa sawit.

**C. Tujuan Penelitian**

- a) Untuk mengetahui efisiensi dan akurasi data produksi kelapa sawit dengan digitalisasi.
- b) Untuk memudahkan pengumpulan data hasil produksi dan memastikan akurasi data sesuai dengan aktual data produksi kelapa sawit.

**D. Manfaat Penelitian**

Manfaat dari penelitian ini yaitu untuk mengetahui tingkat validitas data produktivitas kelapa sawit setelah menggunakan digitalisasi di PT. Kencana Graha Permai.